BAB III

SEJARAH UIN SUNAN AMPEL

A. Latar Belakang Berdirinya IAIN Sunan Ampel

Sebelum kemerdekaan RI, kaum muslim di Indonesia telah memiliki sebuah lembaga pendidikan Islam yang khas yang dinamakan dengan pondok pesantren. Selanjutnya mulailah terbentuk lembaga pendidikan formal yaitu madrasah. Bagi mereka yang ingin memperdalam ilmu setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah dan pondok pesantren, maka mereka harus pergi ke luar Negeri, misalnya ke Kairo, Saudi Arabia, Yaman, Pakistan, dan lain sebagainya.

Semenjak para mahasiswa yang belajar di luar Negeri tersebut pulang ke tanah air, umat Islam mulai berkeinginan untuk memiliki sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam di dalam Negeri. Hal tersebut pun akhirnya kesampaian dengan berdirinya sebuah Sekolah Tinggi Islam di Padang pada tahun 1940. Dan disusul dengan Sekolah Tinggi Islam di Jakarta tahun 1945, yang diprakarsai oleh Drs. Moh. Hatta, KH. Moh. Natsir, KHA. Wachid Hasyim, KH. Mas Mansur, dan para tokoh lainnya.[1]

Pada tahun 1946, perkembangan pendidikan agama Islam Indonesia tidak dapat terlepas dari perkembangan situasi dan kondisi politik pemerintahan RI dari Jakarta ke Yogyakarta, oleh karena itu Sekolah Tinggi Islam berpindah ke Yogyakarta beserta pendiri dan pengasuhnya. Kemudian tanggal 22 Maret 1948,

[1] Lihat di Buku Wisuda ke-74 Universitas UIN Sunan Ampel, Semester Genap, (Surabaya: Tim Penyusunan, 2014/2015), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah Tinggi Islam tersebut berubah dan berkembang menjadi Universitas Islam Indonnesia.

Dari UII (Universitas Islam Indonesia) inilah pemerintah mulai meresmikan Fakultas Agama yang dimilikinya menjadi Perguruann Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN), berdasarkan peraturan pemerintah No. 34/1950. Secara bersamaan pula pemerintah meresmikan Fakultasnya menjadi Universitas Gajah Mada (UGM), berdasarkan peraturan pemerintah No. 37/1950.

Berdasarkan penetapan Menteri Agama RI didirikan pula sebuah Akademisi Dinas Ilmu Agama (ADIA), yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Departemen Agama sebagai tenaga ahli dalam bidang pendidikan agama dan urusan yang berkaitan dengan hal itu. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya agama Islam, maka perlu sekiranya untuk membuka Fakultas-fakultas lain.

Sehingga berdasarkan peraturan pemerintah No. 11 tahun 1960, tanggal 9 Mei 1950 PTAIN di Yogyakarta dan ADIA di Jakarta, di lebur menjadi satu Perguruann Tinggi yang disebut dengan Institut Agama Islam Negeri atau IAIN yang berkedudukan di Yogyakarta yang dipimpin oleh Rektor Prof. R.H.A. Sunarjo SH.

IAIN di Indonesia telah berkembang pesat menjadi empat belas IAIN yang tersebar di berbagai daerah. Saran tersebut diperoleh dari Menteri Agama Prof. KH. Syafuddin Zuhri, agar setiap daerah mempunyai seorang mujahid di masing-masing daerah maka terbentuklah nama IAIN, sebagai berikut:[2]

[2] Ibid., 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. IAIN Yogyakarta dengan nama Sunan Kalijogo (PP. No. 11/1960).
2. IAIN Jakarta dengan nama Syarif Hidayatullah (SK MA 49/1963).
3. IAIN Banda Aceh dengan nama Ar-Raniri (SK MA 89/1963).
4. IAIN Palembang dengan nama Raden Patah (SK MA 84/1964).
5. IAIN Surabaya dengan nama Sunan Ampel (SK MA 20/1965).
6. IAIN Ujung Pandang dengan nama Alauddin (SK MA 79/1965).
7. IAIN Banjarmasin dengan nama Antasari (SK MA 89/1965).
8. IAIN Padang dengan nama Imam Bonjol (SK MA 77/1966).
9. IAIN Jambi dengan nama Sultan Th. Syaifuddin (SK MA 87/1967).
10. IAIN Bandung dengan nama Sunan Gunungjati (SK MA 57/1968).
11. IAIN Tanjung Karang dengan nama Raden Intan (SK MA 189/1968).
12. IAIN Semarang dengan nama Walisongo (SK MA 31/1969).
13. IAIN Pekanbaru dengan nama Syarif Qasim (SK MA 194/1970).
14. IAIN Medan dengan nama Sumatera Utara (SK MA 195/1970).

Beberapa tokoh masyarakat muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan Perguruan Tinggi Agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Prof. Soenarjo, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting dengan membentuk Panitia Pendirian IAIN, mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya, dan mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kedua Fakultas tersebut merupakan cabang dari IAIN, untuk menjamin kedua Fakultas maka pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuklah sebuah Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut:

1. Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.
2. Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN, seluas 8 hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya.
3. Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar, yang terletak di jalan Tales V/18 Surabaya.

Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 01 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.[3] Berawal dari tiga Fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti yang telah dijelaskan di atas.

Nama Sunan Ampel merupakan nama yang tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat Jawa Timur. Sunan Ampel merupakan salah satu dari para wali yang

[3] Lihat di "Sejarah UIN Sunan Ampel Surabaya", http://uinsby.ac.id, (Kamis, 7 Januari 2016, puku: 19.30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut dengan julukan *wali songo*, wali tersebut bernama Raden Rahmatullah, yang mana beliau adalah sesepuh dan guru dari *wali songo*. Beliau disebut sebagai Sunan Ampel karena lembaga pendidikannya berada di kota Ampel Denta. Sehingga untuk melanjutkan cita-cita beliau, maka nama Sunan Ampel diabadikan dalam sebuah Institut Agama Islam Negeri milik masyarakat Jawa Timur.

Pejabat Rektor yang ditunjuk saat itu, dalam keputusan kementerian No. 20 th. 1965 antara lain:

Rektor : Prof. Tk. H. Ismail Yaqub MA. SH.

Pembanntu rektor I : Prof. K.H. Syafi'i A. Karim.

Pembanntu rektor II : Moh. Koesnoe SH.

Pembanntu rektor III : Drs. M. Munir SA.

Sejarah mencatat bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang, IAIN Sunan Ampel ternyata mampu berkembang dengan pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel telah memiliki delapan belas Fakultas yang tersebar di tiga provinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Adapun urutan dari Fakultas tersebut, menurut tanggal berdirinya atau berdasarkan terbitnya Surat Kepetusan Menteri Agama RI, sebagai berikut:

1. Fakultas Syari'ah Surabaya (No. 60/1961, 18-97-1961).
2. Fakulas Tarbiyah Malang (No. 60/1961, 18-97-1961).
3. Fakultas Ushuluddin Kediri (No. 60/1964, 09-09-1964).
4. Fakultas Tarbiyah Jember (No. 04/1966, 15-02-1966).
5. Fakultas Ushuluddin Surabaya (No. 36/1966, 16-07-1966).
6. Fakultas Tarbiyah Mataram (No. 38/1966, 14-07-1966).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Fakultas Tarbiyah Pamekasan (No. 39/1966, 20-07-1966).
8. Fakultas Adab Surabaya (No. 57/1966, 06-09-1966).
9. Fakultas Tarbiyah Tulungagung (No. 150/1968, 17-07-1968).
10. Fakultas Tarbiyah Samarinda (No. 16/1968, 06-08-1968).
11. Fakultas Syari'ah Bima (No. 85/1969, 04-08-1969).
12. Fakultas Syari'ah Ponogoro (No. 45/1970, 22-04-1970).
13. Fakultas Tarbiyah Bojonegoro (No. 59/1970, 08-05-1970).
14. Fakultas Syari'ah Lumajang (No. 61/1970, 08-05-1970).
15. Fakultas Syari'ah Pasuruan (No. 165/1970, 03-08-1970).
16. Fakultas Tarbiyah Bangkalan (No. 256/1970, 30-09-1970).
17. Fakultas Tarbiyah Sumbawa (No. 256/1970, 30-09-1970).
18. Fakultas Dakwah Surabaya (No. 256/1970, 30-09-1970).

Namun, ketika akreditasi Fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, lima dari delapan belas Fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke Fakultas lain yang terakreditasi dan lokasinya berdekatan. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah No. 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari Banjarmasin.

Disamping itu, Fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Dalam perkembangan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki dua belas Fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan satu Fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak pertengahan tahun 1997, melalui Keputusan Presiden No. 11 tahun 1997, seluruh Fakultas yang berada di bawah naungan IAIN Sunan Ampel yang berada di luar Surabaya lepas dari IAIN Sunan Ampel menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang otonom. Sejak saat itu pula IAIN Sunan Ampel terkonsentrasi hanya pada lima Fakultas yang semuanya berlokasi di kampus Jl. A. Yani 117 Surabaya.

Pada 28 Desember 2009, melalui Keputusan Menkeu No. 511/KMK.05/2009 IAIN Sunan Ampel Surabaya resmi berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dalam dokumen yang disahkan pada tanggal 28 Desember itu IAINSA Surabaya diberi kewenangan untuk menjalankan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan PP No. 23 tahun 2005, tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).

B. Proses IAIN Menjadi UIN Sunan Ampel

Era globalisasi merupakan perkembangan zaman yang kini menjadi bagian dari kehidupan modern, yang melahirkan sebuah tuntunan sekaligus tantangan terhadap pendidikan Islam. Tantangan yang paling menonjol adalah ekonomi dan kultural, masing-masing menunjukkan pada peningkatan kekuatan pasar dan penurunan idealisme pendidikan.

Sedangkan isu sentral yang sedang dihadapi oleh Pendidikan Tinggi Islam, terdapat dua tantangan besar. Kedua tantangan tersebut yaitu aspek kelembagaan dan penguatan materi pendidikan. Dalam konteks ini, keinginan IAIN Sunan Ampel menjadi Universitas Sunan Ampel dalam menghadapi tantangan tersebut, tidak hanya berasal dari kalangan internal dan eksternal misalnya para dosen dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru besar. Artinya bahwa banyak instansi yang dilewati untuk perubahan kelembagaan tersebut.[4]

Menurut perspektif kalangan internal terhadap konversi IAIN menjadi UIN dibagi menjadi tiga kelompok. *Pertama*, mereka beranggapan bahwa perubahan menjadi UIN dapat menyingkirkan ilmu-ilmu agama Islam. Hal ini didasarkan pada pemikirannya terhadap kasus UII (Universitas Islam Indonesia), yang awalnya diharapkan ilmu keislaman sebagai keunggulannya, namun ternyata malah sebaliknya. Fakultas Ilmu Agama menjadi beban dan didominasi oleh Fakultas lain.

Kedua, mereka yang ragu-ragu dalam menerima perubahan. Dalam menghadapi perubahan ini, masih ada guru besar yang menghambat misalnya dengan pertanyaan: "Apakah sebaiknya tidak bertanya dahulu kepada para sesepuh, Kyai dan ulama' Jawa Timur?". *Ketiga*, mereka yang pro pada perubahan IAIN menjadi UIN, memiliki sejumlah alasan untuk mengembangkan dunia pendidikan Islam ke ranah yang lebih luas. Mereka itu adalah para guru besar dan doktor muda yang memang menghendaki ladang permainan lebih luas.

Bagi mereka perubahan menjadi UIN adalah suatu pilihan rasional yang harus dilakukan saat ini. Pemikiran seperti itu mungkin karena kebanyakan dari mereka mempunyai konsern terhadap pembagunan SDM yang memiliki variasi keahlian, tetapi tetap di dalam koridor Islam sebagaimana seharusnya.

Berbagai pendapat yang muncul ketika wacana IAIN menjadi UIN, tidak menyurutkan niat pemangku kebijakan dalam memperjuangkan Pendidikan

[4] Lihat di Buku Wisuda..., 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinggi Islam. Pemangku kebijakan melihat bahwa dengan ditransformasikannya kelembagaan IAIN menjadi UIN, maka perlu untuk dilakukan dengan tanpa menghilangkan jati diri IAIN Sunan Ampel dan tetap mempertahankan identitas kelembagaan. Selain itu sebagai sebuah medium pelestarian nilai-nilai dan kultur yang telah membentuk keislaman dan kemasyarakatan kaum muslim di Indonesia.

Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya dibangun berdasarkan semangat peneguhan dan penyemaian nilai-nilai Islam moderat dan transformatif yang merupakan aktualisasi doktrin Islam sebagai *rahmatan lil al-'alamin.* Sementara itu pembelajaran kurikulum pembelajaran UIN Sunan Ampel bergerak di dua pendulum besar yakni keilmuan agama dan umum yang direalisasikan dalam sebuah bangunan *integrated twin tower.*

Melalui integralisasi dalam kerangka dan model bangunan inilah, dua menara yang mewakili ilmu keislaman dan satu menara lainnya mewakili ilmu sosial-humaniora, serta sains dan teknologi. Kedua tower tersebut tidak dipandang sebagai sesuatu yang dikotomis, melainkan merupakan suatu kesatuan yang masing-masing memiliki objek spesifik dan ciri tersendiri namun mempunyai kesamaan dalam perspektif fundamental.

Lebih dari itu keduanya masih dapat disatukan melalui jembatan penghubung berupa *interconnecting bridge*, yang dalam praktek operasionalnya berupa metodologi yang saling mengisi dan menguatkan. Dan juga temuan informasi ilmiah yang saling memberikan pencerahan, sehngga terdapat titik temu antar keduanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut merupakan jawaban atas kekhawatiran sejumlah komponen penting dari *stakeholder*, baik internal maupun eksternal yang berpusar pada masa depan ilmu-ilmu atau stadium keislaman dalam kerangka kelembagaan UIN. Dengan pilar kerangka pengembangan kurikulum melalui pengintegrasian keilmuan keislaman pengambanan dan keilmuan sosial-humaniora, perubahan kelembagaan IAIN ke UIN Sunan Ampel Surabaya bukan menjadi ancaman bagi berkembangnya ilmu-ilmu keislaman sesuai dengan kebutuhan akademik dan sosial secara bersamaan.

Pengembangan dan konversi IAIN ke UIN adalah proyek keilmuan. Proyek pengembangan wawancara keilmuan dan perubahan tata pikir keilmuan yang bernafaskan keagamaan transformatif. Konversi dari IAIN ke UIN adalah momentum untuk membenahi dan menyembuhkan cacat dikotomi keilmuan umum dan agama yang makin hari makin menyakitkan.

Proyek besar reintegrasi epistemologi keilmuan umum dan agama mengandung arti perlunya dialog dan kerjasama antara disiplin ilmu umum dan agama yang lebih erat di masa yang akan datang. Pendekatan *interdisciplinary* dikedepankan, interkoneksitas dan sensitivitas antar berbagai disiplin ilmu perlu memperoleh skala prioritas dan perlu dibangun dan dikembangkan terus menerus. Interkoneksitas dan sensitivitas antar berbagai disiplin ilmu-ilmu keislaman dengan disiplin ilmu-ilmu sosial dan *humanities* serta disiplin ilmu agama perlu diupayakan secara terus menerus.

Banyak berbagai masalah yang mengahadang gagasan untuk mengembangkan sejumlah IAIN menjadi UIN. Masalah tersebut meliputi masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politis, administratif dan finansial, yuridis, dan psikologis. Masalah politis menyangkut kebijakan pemerintah dalam memberikan dukungan maksimal atas gagasan tersebut. Jika pemerintah mempunyai keinginan politis yang kuat, maka ia seharusnya merealisasikannya dalam angka Rupiah melalui Anggaran Penerimaan dan belanja Negara (APBN) yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat.

Masalah administratif dan finansial adalah menyangkut kewenangan antar kementerian dalam pengelolaan dan pembiayaan UIN. Dalam hal ini antara Departemen Agama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dan pada masalah yuridis yang menyangkut revisi UU Sistem Pendidikan Nasional sebagai dampak perubahan kementerian yang akan menauingi UIN.

Sementara dalam masalah psikologi meliputi kekhawatiran sejumlah tokoh Islam akan terjadinnya marginalisasi ilmu-ilmu agama di lingkungan UIN. Para kalangan tersebut menginginkan penguatan pengembangan IAIN secara lebih kokoh dan mendalam serta mengingatkan fungsi-fungsinya, baik akademik maupun non-akademik.

Apapun yang terjadi dalam proses pengembangan IAIN ke UIN menunjukkan bahwa terdapat dinamika pemikiran Islam di Indonesia yang tidak dapat terlepas dari kondisi sosial-politik. Pada pengembangan IAIN menjadi UIN akan menambah empat wilayah yang wajib dijawab yaitu: *pertama,* bidang keilmuan yang menuntut upaya serius para sarjana di lingkunagan IAIN untuk menghilangkan dikotomi ilmu agama dan ilmu umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, bidang kelembagaan yang mengharuskan IAIN untuk memikirkan kembali, apakah lembaga ini menjadi otonom ataukah harus tetap mengekor pada Kementerian Agama. *Ketiga,* persoalan anggaran keuangan. Sejauh ini, IAIN masih bertahan dengan biaya dari Kementerian Agama dan SPP mahasiswa. Tentu saja, biaya pendidikan nantinya akan berubah setelah menjadi UIN.

Keempat, masalah lapangan pekerjaan. Lulusan IAIN sudah mulai diperhitungkan. Namun hal itu dipicu oleh maraknya lulusan IAIN yang berani keluar dari bidang keilmuan mereka. Proyek pengembangan pendidikan dengan melakukan konversi IAIN menuju UIN sejatinya telah dilakukan sejak zaman kepemimpinan Drs. K.H Abd. Jabar Adlan, hanya saja ketika itu proyek ini menunai penolakan.

Pada periode selanjutnya diteruskan gagasan untuk menjadi IAIN ke UIN oleh Prof. Dr. H.M. Ridlwan Natsir dengan melakukan komunikasi dengan pihak IDB dan pengajuan proposal mengenai konservasi IAIN ke UIN. Dalam kepemimpinan Prof. Dr. H. Nur Syam terdapat dua hal yang hendak dicapai yakni dengan mengembangkan fisik IAIN Sunan Ampel dan mengemban instutisi IAIN Sunan Ampel untuk memperoleh mandat yang lebih luas. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa UIN lainnya, seperti UIN Jakarta, UIN Jogja, UIN Riau, UIN Malang dan lain sebagainya.

Kebijakan Menteri Agama di era *maftuh basuni*, memberlakukan moratorium IAIN yang akan menjadi UIN. Pertimbangan utamanya adalah evaluasi mengenai konversi IAIN menjadi UIN, apakah akan membawa manfaat bagi dunia pendidikan Islam ataukah tidak. Evaluasi ini diberlakukan mengingat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementerian Agama memiliki tugas untuk tetap mengembangkan ilmu agama dan keagamaan, serta mandat tambahan sebagai basis penguatan Kementerian Agama.

Dari hasil evaluasi tersebut didapatkan bahwa IAIN yang menjadi UIN mengalami perkembangan pesat. Secara fisik terdapat pergerakan yang luar biasa, yaitu usaha UIN untuk memperoleh skema loan dari IDB yang berakibat terhadap perkembangan fisik yang modern tetapi berkarakter. Melihat hal itu maka pada masa ini IAIN Sunan Ampel berusaha agar dapat mengubah IAIN menjadi UIN, dengan harapan agar dapat memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk bisa memasuki jenjang Pendidikan Tinggi dengan berbagai macam program studi.

Usaha tersebut dipimpin oleh Prof. Abd. A'la sampai memasuki tahap yang menentukan. Proposal yang dibuat oleh tim konversi UIN tersebut sudah didiskusikan dua kali di Kementerian diskusi apartemen, yaitu Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Bappenas. Kementerian PAN dan Reformasi Birokrasi dan tim independen.

Kemudian yang kedua juga telah didiskusikan dengan tim independen dan seluruh jajaran Kementerian Agama untuk menilai kelayakan proposal konversi ke UIN. Hasil dari proposal tersebut dianggap layak, sebab berdasarkan penilaian tim independen bahwa proposal tersebut sudah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai bahan IAIN Sunan Ampel.

Sehingga pada tanggal 1 Oktober 2013, IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2013.[5] Sejak berdirinya hingga kini (1965-2015), UINSA Surabaya sudah dipimpin oleh 8 rektor, yakni:

1. Prof H. Tengku Ismail Ya'qub, SH, MA (1965-1972).
2. Prof KH. Syafii A. Karim (1972-1974).
3. Drs. Marsekan Fatawi (1975-1987).
4. Prof Dr H. Bisri Affandi, MA (1987-1992).
5. Drs KH. Abd. Jabbar Adlan (1992-2000).
6. Prof Dr HM. Ridlwan Nasir, MA (2000-2008).
7. Prof Dr H. Nur Syam, M.Si (2009-2012).
8. Prof Dr H. Abd A'la, M.Ag (2012-2018).

Saat ini UINSA Surabaya mempunyai 9 fakultas sarjana dan pascasarjana, serta 44 program studi (33 program sarjana, 8 program magister, dan 3 doktor) sebagai berikut:

Sarjana (S1);

a. Fakultas Adab dan Humaniora.
   a) Prodi Bahasa dan Sastra Arab.
   b) Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
   c) Prodi Sastra Inggris.
b. Fakultas Dakwah dan Komunikasi
   a) Prodi Ilmu Komunikasi.
   b) Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
   c) Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

[5] Ibid., 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Prodi Bimbingan Konseling Islam.

e) Prodi Manajemen Dakwah.

c. Fakultas Syariah dan Hukum

a) Prodi Ahwal al-Syahshiyah (Hukum Keluarga Islam).

b) Prodi Siyasah Jinayah (Hukuk Tatanegara dan Hukum Pidana Islam).

c) Prodi Muamalah (Hukum Bisnis Islam).

d. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

a) Prodi Pendidikan Agama Islam.

b) Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

c) Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

d) Prodi Pendidikan Matematika.

e) Prodi Pendidikan Bahasa Inggris.

f) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

g) Prodi Pendidikan Raudhotul Athfal.

e. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

a) Prodi Aqidah Filsafat.

b) Prodi Perbandingan Agama.

c) Prodi Tafsir.

d) Prodi Hadis.

f. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

a) Prodi Ilmu Politik.

b) Prodi Hubungan Internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Prodi Sosiologi.

g. Fakultas Sain dan Teknologi

a) Prodi Ilmu Kelautan.

b) Prodi Matematika.

c) Prodi Teknik Lingkungan.

d) Prodi Biologi.

e) Prodi Teknik Arsitektur.

f) Prodi Sistem Informasi.

g) Prodi Psikologi.

h. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

a) Prodi Ekonomi Syariah.

b) Prodi Ilmu Ekonomi.

c) Prodi Akutansi.

d) Prodi Manajemen.

Pascasarjana (S2/Magister)

a. Prodi Pendidikan Agama Islam.

b. Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

c. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

d. Prodi Studi Ilmu Hadis.

e. Prodi Hukum Tatanegara (*Siyasah*).

f. Prodi Ekonomi Syari'ah.

g. Prodi Filsafat Agama.

h. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Doktor (S3)

a. Prodi Pendidikan Agama Islam.

b. Prodi Dirasah Islamiyah.

c. Prodi Hukum Tatanegara (*Siyasah*).

C. Visi dan Misi UIN Sunan Ampel

1. Visi Universitas

Visi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya adalah "Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional". Untuk memperjelas pemahaman tentang rumusan visi tersebut maka berikut dideskripsikan beberapa konsep yang ada dalam visi tersebut sebagai berikut:[6]

- Konsep Universitas Islam dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara integratif, dengan mempertimbangkan konteks kearifan lokal lebih khusus bagi masyarakat Jawa Timur, dan Indonesia pada umumnya.

  Pola penyelenggaraan pendidikan yang integratif dengan didasari semangat moderat dan transformatif tersebut diorientasikan untuk mengembangkan ilmu, teknologi, seni dan budaya dalam rangka meningkatkan kualitas keberagamaan dan kehidupan masyarakat Indonesia serta kemanusiaan secara universal. Pola penyelenggaraan pendidikan UIN Sunan Ampel yang integratif tersebut yang diharapkan menjadi distingsi dari Universitas Islam lainnya yang ada di Indonesia.

[6] Lihat di "Visi UIN Sunan Ampel", http://uinsby.ac.id// rencana-strategi. html, (Rabu, 7 Januari 2016, pukul: 19.55)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Konsep unggul (*excellence*), dimaksudkan bahwa UIN Sunan Ampel memiliki kualitas yang baik dan terukur dalam standar mutu Pendidikan Tinggi nasional dan internasional. Keunggulan ini meliputi aspek isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan, penelitian, pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama.

  Unggul dalam aspek isi dan proses dimaksudkan sebagai kemampuan Universitas dalam mendesain dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Adapun yang dimaksud dengan unggul dalam aspek kompetensi lulusan adalah bahwa lulusan UINSA mempunyai karakter yang Islami dan berdaya saing.

  Sementara unggul dalam aspek tenaga pendidik dan kependidikan dimaksudkan bahwa UIN Sunan Ampel memiliki sumber daya manusia yang berkarakter Islami, professional, kompeten dan kompetitif. Selanjutnya, konsep unggul dalam memenuhi standar minimum sarana prasarana penunjang layanan dan proses pembelajaran yang meliputi ruang belajar, ruang dosen, dan ruang perkantoran yang representatif. Terdapat pula perpustakaan modern, laboratorium, pesantren mahasiswa, fasilitas umum, dan teknologi informasi dan komunikasi yang memadai.

  Selain itu, Universitas juga memiliki keunggulan dalam hal pengelolaan, yakni kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program yang telah dicanangkan untuk tercapainya proses penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien. Berkenaan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keunggulan dalam penilaian pendidikan, UINSA Surabaya menyusun serta mengimplementasikan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar nasional pendidikan dan standar pendidikan yang ditentukan oleh lembaga-lembaga pemeringkat pendidikan skala regional maupun internasional.

Adapun yang dimaksud dengan keunggulan UINSA Surabaya dalam hal pembiayaan adalah kemampuan institusi dalam membuat laporan audit keuangan yang transparan dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan, serta melakukan monitoring dan evaluasi pendanaan internal untuk pemanfaatan dana yang lebih efektif, transparan dan memenuhi aturan keuangan. Selain itu juga kemampuan Universitas dalam mendorong partispasi aktif masyarakat sebagai perolehan dana dari luar institusi guna meningkatkan mutu pendidikan UINSA Surabaya.

Lebih lanjut, keunggulan UINSA Surabaya di bidang kerjasama dimaksudkan sebagai kemampuan Universitas dalam membangun kerjasama dengan berbagai lembaga secara efektif, serta mampu memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan dan hasil kerjasama secara berkala, sehingga Universitas dan mitra kerjasama mendapatkan manfaat dan kepuasan.

Sementara itu keunggulan di bidang riset dibangun untuk pengembangan keilmuan, agama, teknologi, seni dan budaya berbasis dan untuk masyarakat. Adapun keunggulan di bidang pengabdian kepada masyarakat, UINSA akan menjaga dan meningkatkan kualifikasi unggul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang selama ini sudah berlangsung melalui *participatory action research* (PAR), dan model *Asset-Based Community Development* (ABCD) secara terpadu. Terkait dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut maka UINSA akan melakukan manajemen *knowledge* secara memadai baik dalam bentuk *printed* maupun *online* sesuai dengan standar nasional maupun internasional.

- Konsep kompetitif yang dimaksud dalam visi UIN Sunan Ampel adalah kemampuan institusi dalam bersaing dengan Perguruan Tinggi lainnya baik skala nasional, regional maupun internasional di bidang pendidikan dan pengajaran, manajemen kelembagaan, kualitas SDM, produk riset, dan pengabdian kepada masyarakat serta kompetensi lulusan.

  Sedangkan yang dimaksud dengan konsep bertaraf internasional adalah adanya pengakuan status atau predikat kelembagaan UIN Sunan Ampel oleh lembaga pemeringkat Perguruan Tinggi level internasional diantaranya *Webometrics, Times Higher Education* (THE) dan *Asian University Network* maksimal pada tahun 2025.

2. Misi UIN Sunan Ampel

Misi merupakan alasan mengapa suatu lembaga ada dan melaksanakan kegiatannya. Sebagai lembaga perguruan tinggi, UIN Sunan Ampel merumuskan misi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- ❖ Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidispliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.
- ❖ Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- ❖ Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.

UIN Sunan Ampel telah melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga donor, departemen, dan penyelenggara pendidikan dalam maupun luar negeri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang muaranya akan menjadikan institusi ini mampu menyelenggarakan pendidikan ilmu keislaman, sosial dan humaniora, sains dan teknologi yang unggul dan memiliki daya saing.

UIN Sunan Ampel memberikan prioritas tinggi pada penelitian yang berkaitan dengan upaya peningkatan kepercayaan masyarakat, di samping melaksanakan penelitian yang diarahkan untuk pengembangan IPTEK. Misi pemberdayaan masyarakat dilaksanakan UIN Sunan Ampel dalam bentuk upaya berkesinambungan dalam melakukan aktualisasi dan revitalisasi nilai-nilai religiusitas, yang kemudiaan dipromosikan dan diimbaskan kepada masyarakat agar khasanah budaya bangsa dapat terus diperkaya dan senantiasa sesuai dengan spirit zaman.

Misi ini diterjemahkan dalam bentuk desain kurikulum yang diarahkan untuk menghasilkan alumni yang selain sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional, yaitu memiliki landasan keimanan dan ketakwaan serta berjiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pancasila (*personal skills*), juga memiliki kompetensi yang memadai di bidang disiplin ilmu yang dipilihnya (*professional skills*). Disamping itu, lulusan UIN Sunan Ampel memiliki kompetensi intelektual dalam wujud kesadaran, kepekaan, kearifan dan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat beserta lingkungannya (*interdiciplinary skills*).

Nilai-nilai yang dikembangkan UIN Sunan Ampel dalam upaya mewujudkan *outcomes* yang berkarakter sebagaimana tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. Religius. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
b. Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
c. Toleran. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
d. Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
e. Kerja Keras. Tindakan yang menunjukkan perilaku tangguh dan berorientasi maju.
f. Kreatif. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
h. Demokratis. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
i. Berdaya ingin tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
j. Nasionalis. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
k. Menghargai prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
l. Bersahabat/komunikatif. Sikap dan tindakan yang selalu menunjung tinggi nilai persahabatan antar sesama dalam kerangka kebaikan melalui jalinan silaturahmi atau komunikasi yang saling menghargai.
m. Cinta damai. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
n. Cinta ilmu. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan, memperdalam dan berbagi ilmu yang memberikan kebajikan bagi dirinya dan masyarakatnya.
o. Peduli lingkungan dan sosial. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, serta memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

p. Bertanggung jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

q. Berpikir metakognitif. Tata pikir reflektif yang menunjukkan kemampuan diri atas cara berpikir kritis, sintetis, dan analitis.

Nilai-nilai tersebut merupakan sublimasi dari karakter unggulan UINSA Surabaya yang disingkat CERMAT yakni akronim gabungan dari karakter unggulan-saripati cerdas (*Smart*), berbudi luhur (*Pious*), dan bermartabat (*Honourable*). Masing-masing dari karakter unggulan-saripati ini mewadahi serangkaian karakter, sebagaimana ilustrasi berikut:

D. Jumlah Mahasiswa Dan Latar Belakang Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

No.	Nama Fakultas	Jenis Kelamin		Latar Belakang Pendidikan		
		L	P	MA/MAN	SMA/SMAN	SMK
1.	FAK. Adab dan Humaniora					
	Bahasa dan Sastra Arab	187	372	274	192	253
	Sastra Inggris	197	442	42	180	176
	Sejarah dan Kebudayaan Islam	276	285	323	187	132
	JUMLAH	660	1099	639	559	561
2.	FAK. Dakwah dan Komunikasi					
	Ilmu Komunikasi	218	255	243	140	132
	Komunikasi Penyiaran Islam	150	188	190	98	50
	Manajemen Dakwah	143	168	122	119	70
	Pengembangan Masyarakat Islam	110	149	120	138	70
	Bimbingan dan Konseling Islam	155	318	271	102	100
	JUMLAH	776	1078	946	597	311
3.	FAK. Ekonomi dan Bisnis Islam					
	Akuntansi	28	46	35	26	14
	Ekonomi Syariah	239	466	579	91	35
	Ilmu Ekonomi	20	43	32	22	10
	Manajemen	29	49	59	16	4
	JUMLAH	316	604	705	152	63
4.	FAK. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Hubungan Internasional	18	38	30	19	7
	Ilmu Politik	42	13	27	17	11
	Sosiologi	128	160	231	24	33
	JUMLAH	188	211	288	60	51
5.	FAK. Psikologi dan Ilmu Kesehatan					
	Psikologi	155	361	344	86	86
	JUMLAH	155	361	344	86	86
6.	FAK. Sains dan Teknologi					
	Arsitektur	30	32	22	20	21
	Biologi	11	52	19	28	24
	Ilmu Kelautan	32	26	15	15	29
	Matematika	11	45	12	25	20
	Sistem Informasi	43	19	35	12	11
	Teknik Lingkungan	19	39	22	20	9
	JUMLAH	146	213	125	120	114
7.	FAK. Syariah dan Hukum					
	Hukum Keluarga (Ahwal al Syakhsiyah)	323	272	202	245	227
	Hukum Tata Negara (Siyasah)	93	78	102	50	50
	Ilmu Falak	12	21	14	15	16
	Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	261	427	321	144	164
	Perbandingan Mazhab	11	14	9	17	11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Hukum Pidana Islam (Jinayah)	220	194	286	137	104
	Zakat dan Wakaf	9	23	12	19	13
	JUMLAH	929	1029	946	627	585
8.	FAK. Tarbiyah dan Keguruan					
	Pendidikan Bahasa Arab (PBAP)	6	0	3	2	1
	Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)	94	389	298	94	78
	Pendidikan Bahasa Inggris (PBIP)	5	10	8	5	2
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	54	425	277	104	109
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMIDMS)	0	0	0	0	0
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMIP)	1	0	1	0	0
	Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)	0	138	92	36	10
	Pendidikan Matematika (PMT)	89	392	290	127	51
	Pendidikan Matematika (PMTP)	5	6	6	4	1
	Diploma Dua	0	0	0	0	0
	Guru PAI	0	0	0	0	0
	Manajemen Pendidikan Islam	134	230	245	53	77
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (MEDP)	0	0	0	0	0
	Pendidikan	217	362	224	137	97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Agama Islam (PAI)					
	Pendidikan Agama Islam (PAIDMS)	0	0	0	0	0
	Pendidikan Agama Islam (PAIM)	0	0	0	0	0
	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	96	252	181	81	11
	JUMLAH	701	2204	1.625	643	437
9.	FAK. Ushuluddin dan Filsafat					
	Filsafat Agama	140	125	99	90	51
	Ilmu Aqidah	12	25	27	9	7
	Akhlak dan Tasawuf	22	11	23	5	5
	Ilmu Hadis	56	52	80	27	11
	Perbandingan Agama	91	113	140	31	43
	Filsafat Politik Islam	131	102	121	79	30
	Tafsir Hadits Penguatan	0	0	0	0	0
	Ilmu al-Qur`an dan Tafsir	251	259	285	196	31
	Tafsir Hadits Khusus	0	0	0	0	0
	Jumlah	703	687	775	437	178
	Total	4.574	7.486	6.393	3.281	2.386

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id